

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan adalah proses alami dan normal yang dialami oleh seorang wanita, di mana terjadi perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam rahim (Nur Fatimah et al. , 2020). Proses ini dimulai saat sel telur yang telah dibuahi oleh sel sperma menempel dan berkembang di dinding rahim. . Selama periode kehamilan, tubuh wanita mengalami berbagai perubahan fisiologis guna mendukung pertumbuhan janin, termasuk peningkatan volume darah, perubahan hormon, dan transformasi bentuk tubuh (Mahmud et al. , 2021).

Meskipun banyak kehamilan berlangsung dengan baik, ada kalanya kehamilan dapat menghadapi komplikasi atau bahkan berisiko tinggi. Situasi Kehamilan dengan resiko tinggi dapat mengancam kondisi kesehatan ibu.dan bayi, baik sebelum, selama, maupun setelah proses persalinan. Berbagai faktor, seperti usia ibu yang ekstrem, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan mengenai risiko kehamilan, dan kondisi sosial ekonomi yang tidak memadai, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan berisiko tinggi. Oleh Karena itu, pemantauan secara rutin sangat diperlukan dan perawatan antenatal secara rutin agar bisa mendeteksi lebih awal adanya komplikasi atau tanda-tanda yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin.

Terdapat beberapa risiko utama yang terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, Salah satunya adalah komplikasi obstetri, seperti perdarahan yang dapat terjadi baik selama kehamilan, saat persalinan, maupun setelah proses persalinan selesai (Nur Fatimah et al. , 2020). Perdarahan ini bisa berakibat fatal bagi ibu dan merupakan salah satu penyebab utama kematian maternal (Getachew et al. , 2022). Selain itu, komplikasi lain seperti eklampsia, aborsi yang tidak aman, dan partus lama juga dapat merugikan kesehatan ibu dan bayi. Infeksi yang terjadi selama kehamilan, saat

persalinan, atau masa nifas pun dapat mengancam kesejahteraan ibu dan bayi. Komplikasi ini umumnya disebabkan oleh faktor medis tertentu selama kehamilan, seperti usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, interval kehamilan yang terlalu singkat, serta adanya riwayat komplikasi pada kehamilan sebelumnya (Nur Fatimah et al., 2020).

Komplikasi kehamilan dapat beragam, termasuk perdarahan, hipertensi, infeksi, eklampsia, aborsi yang tidak aman, partus lama, gangguan sirkulasi darah, dan gangguan metabolik (Nur Fatimah et al. , 2020; Shaman Wadi et al. , 2020). Perdarahan yang terjadi selama kehamilan, saat persalinan, atau masa nifas dapat mengancam nyawa ibu. Eklampsia, di sisi lain, dapat memicu kejang dan beresiko mengancam jiwa ibu. Selain itu, infeksi pada periode tersebut juga dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan ibu dan bayi (Nur Fatimah et al. , 2020).

Menurut laporan *World Health Organization* (2023), pada tahun 2020, sebanyak 287. 000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama kematian ini meliputi perdarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan,, komplikasi saat persalinan, serta aborsi yang tidak aman. Di seluruh dunia, sekitar 57,8% Ibu hamil dapat menghadapi komplikasi serius yang berisiko mengancam keselamatan jiwa. dan memerlukan perawatan medis profesional. Meskipun Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan sekitar 34% antara tahun 2000 dan 2020, progres ini tidak merata. khususnya di wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan, risiko kematian ibu masih sangat tinggi (Wd. Erty Hikma, 2023).

Di Indonesia, meski AKI telah menunjukkan penurunan dalam beberapa dekade terakhir, angka tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1990, AKI nasional tercatat 450 per 100. 000 kelahiran hidup, sementara pada tahun 2020 angkanya menurun menjadi 249 per 100. 000 kelahiran hidup. Namun, terdapat perbedaan regional yang mencolok, di mana AKI terendah terdapat di Jawa-Bali, sedangkan tertinggi

terjadi di Sulawesi dan wilayah Indonesia Timur. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia mencakup komplikasi non-obstetri (29%), perdarahan obstetri (25%), dan hipertensi pada kehamilan dan persalinan (23%). Meskipun sudah ada kemajuan, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka kematian ibu, terutama akibat meningkatnya insiden kematian yang disebabkan oleh hipertensi dan penyakit tidak menular (Syairazi et al. , 2024).

DKI Jakarta mencatat Jumlah kematian ibu terendah di Indonesia tercatat sebanyak 48 kasus per 100.000 kelahiran hidup, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023. Dengan kata lain, dari setiap 100. 000 kelahiran hidup, hanya 48 perempuan yang meninggal selama hamil, bersalin, atau dalam masa nifas. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Sumber data ini berasal dari Long Form Sensus Penduduk 2020 yang disusun oleh BPS.

Komplikasi kehamilan dapat berdampak signifikan terhadap masalah kesehatan selama kehamilan dapat memberikan dampak yang besar terhadap kondisi ibu serta janin yang sedang berkembang. salah satu konsekuensi paling berat bagi ibu adalah meningkatnya resiko kematian saat kehamilan atau persalinan. beberapa komplikasi obstetri selama kehamilan berpotensi mengancam nyawa ibu, yang menyebabkan tingginya angka kematian maternal di Ethiopia (Getachew et al. , 2022). Jika komplikasi kehamilan tidak ditangani dengan baik, ibu dapat mengalami berbagai masalah kesehatan serius, seperti cedera, terbentuknya fistula, infeksi saluran reproduksi, dan bahkan risiko infertilitas. Dampak jangka panjang dari komplikasi tersebut sangat merugikan kesehatan dan kesejahteraan ibu (Shaman Wadi et al. , 2020).

Tidak hanya kesehatan ibu yang terancam, komplikasi kehamilan juga berpengaruh negatif pada janin atau bayi yang sedang dikandung. Ketidakmampuan untuk mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas neonatus, serta berisiko terhadap terminasi yang tidak diinginkan sebelum waktunya (Getachew et al. , 2022). Komplikasi semacam ini

dapat menyebabkan kematian janin dan beragam masalah serius yang mengancam nyawa bayi. Dampak tersebut tentu sangat berat dan dapat berujung pada hasil yang buruk bagi perkembangan serta kelangsungan hidup bayi (Shaman Wadi et al. , 2020).

Dengan demikian, penanganan yang tepat dan segera terhadap komplikasi kehamilan merupakan hal yang sangat vital untuk mencegah konsekuensi buruk bagi ibu dan bayi. deteksi dini terhadap tanda-tanda bahaya selama kehamilan serta akses ke perawatan obstetri yang memadai menjadi kunci dalam mengurangi risiko komplikasi dan memastikan kesehatan ibu serta janin yang dikandungnya (Regasa et al. , 2020).

Selain itu, lambatnya identifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan serta keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis yang tepat dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin (Getachew et al., 2022; Shamanewadi et al., 2020). tanda bahaya selama kehamilan mencakup, seperti perdarahan, nyeri perut, kejang, demam, gangguan penglihatan, keluarnya cairan dari vagina, serta berkurangnya pergerakan janin, harus segera dikenali dan ditangani guna mencegah komplikasi yang lebih serius (Shaman Wadi et al. , 2020; Regassa et al. , 2020). Ketidakmampuan ibu hamil untuk mengenali tanda-tanda bahaya ini dapat berujung pada keterlambatan dalam mencari perawatan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kematian maternal dan morbiditas/mortalitas neonatal. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi faktor penting dalam mencegah komplikasi dan memastikan keselamatan ibu serta janin (Getachew et al., 2022; Regasa et al., 2020).

Pemahaman terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan bagi ibu hamil. Gejala-gejala tersebut dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat dan menandakan adanya komplikasi obstetri yang berisiko membahayakan ibu serta janin selama masa kehamilan. di antara tanda bahaya kehamilan yang perlu diketahui adalah perdarahan yang berlangsung terus-menerus, nyeri perut yang

hebat, serta perdarahan vagina yang terjadi sepanjang masa kehamilan, persalinan, atau setelah melahirkan (Getachew et al. , 2022).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian komplikasi kehamilan. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa ketidakmampuan Ketidakmampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis, yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi serta kematian maternal dan neonatal (Getachew et al., 2022; Regasa et al., 2020). Pengetahuan yang rendah ini berpotensi membuat ibu hamil tidak menyadari gejala-gejala berbahaya seperti perdarahan, nyeri perut hebat, atau penglihatan kabur, yang seharusnya segera mendapatkan perhatian medis (Shaman Wadi et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka komplikasi. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa ketidakmampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis, sehingga meningkatkan risiko komplikasi serta kematian maternal dan neonatal (Getachew et al. , 2022; Regasa et al. , 2020). Pengetahuan yang minim ini berpotensi membuat ibu hamil tidak menyadari gejala-gejala berbahaya seperti perdarahan, nyeri hebat di perut, atau penglihatan kabur, yang seharusnya segera mendapatkan perhatian medis (Shaman Wadi et al. , 2020).

Secara umum, sebagian ibu hamil menunjukkan sikap yang cukup positif dalam menghadapi terjadinya komplikasi kehamilan. Mayoritas ibu hamil memahami pentingnya mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan segera mencari pertolongan medis saat mengalaminya (Getachew et al., 2022; Regasa et al., 2020). banyak ibu juga sepakat bahwa komplikasi kehamilan dapat dicegah dan memilih untuk melahirkan di fasilitas kesehatan yang memadai. Sikap ini

menunjukkan kesiapan mereka untuk mendeteksi dan menangani komplikasi secara tepat (Shaman Wadi et al. , 2020; Regasa et al. , 2020).

Di samping itu, ibu hamil juga menunjukkan kepatuhan terhadap nasihat tenaga kesehatan, seperti melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (ANC) dan mengonsumsi suplemen yang direkomendasikan (Mahmud et al. , 2021; Shaman Wadi et al. , 2020). Hal ini mencerminkan kesadaran ibu akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan guna mencegah komplikasi.

Secara keseluruhan, sikap ibu hamil dalam menghadapi komplikasi kehamilan dapat dibilang positif, dengan kecenderungan untuk segera mencari pertolongan medis, mematuhi nasihat tenaga kesehatan, dan memilih tempat persalinan yang aman. Sikap positif ini dapat membantu mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu serta janin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bidang yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan pengetahuan menyeluruh tentang tanda bahaya kehamilan dan penghindaran praktik-praktik tradisional yang tidak sesuai (Nur Fatimah et al. , 2020).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang peneliti peroleh dari data Rekam Medis Puskesmas Kecamatan Makassar melaporkan adanya 50 kasus komplikasi di Unit Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak selama 3 bulan terakhir dan adanya 250 kasus Kunjungan Antenatal Care di Unit Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak pada ibu hamil selama 3 bulan terakhir. Dengan upaya yang berkelanjutan, di harapkan angka kejadian komplikasi kehamilan dapat berkurang secara signifikan pada tahun tahun mendatang.

Berdasarkan pembahasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan di Puskesmas.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Di Indonesia, masalah komplikasi kehamilan masih memerlukan perhatian serius. Angka Kematian Ibu (AKI) tetap menjadi isu yang signifikan. Meskipun terdapat Angka kematian mengalami penurunan dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 249 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, namun angka tersebut masih menunjukkan risiko yang tinggi. Komplikasi non-obstetri, perdarahan obstetri, serta hipertensi komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan dan proses persalinan menjadi faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka komplikasi ini adalah kurangnya pengetahuan dan sikap acuh tak acuh terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan. Akibatnya, risiko kematian maternal serta morbiditas atau mortalitas neonatal meningkat.

Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sangat penting dalam upaya mencegah komplikasi. Wawasan yang luas serta sikap yang positif dari ibu hamil dapat membantu meningkatkan keselamatan ibu dan janin. Ketidakmampuan ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dapat mengakibatkan penundaan dalam memperoleh perawatan medis, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesehatan mereka.

Beberapa tanda bahaya kehamilan yang perlu diketahui antara lain perdarahan yang terus-menerus, nyeri perut hebat, dan perdarahan vagina pada masa kehamilan, persalinan, dan pasca melahirkan. Oleh karena itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian berikut: "Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian komplikasi kehamilan? "

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kejadian komplikasi kehamilan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia ibu, jumlah kehamilan, usia kehamilan saat ini, Tingkat Pendidikan ibu.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil tentang tanda bahaya dengan kejadian komplikasi kehamilan.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian komplikasi kehamilan.
5. Untuk mengetahui hubungan sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian komplikasi kehamilan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ibu Hamil**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga dapat segera mencari pertolongan medis jika mengalaminya, untuk mencegah komplikasi yang berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin.

### **1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan saran dalam meningkatkan program konseling bagi ibu hamil guna mendukung deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan.

### **1.4.3 Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting untuk menyusun strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam upaya menurunkan angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan.

### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

